

**PENGARUH KOMPETENSI DAN *TIME BUDGET PRESSURE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BPK RI
PERWAKILAN PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

N a m a : SAPTA LESTARI
N P M : 1305170496
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SAPTA LESTARI. NPM. 1305170496. Pengaruh Kompetensi dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kualitas audit merupakan suatu penilaian tentang proses dalam melakukan tugas audit yang dilakukan oleh seorang auditor sehingga menghasilkan suatu laporan audit yang dinilai berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit yang baik dapat tercapai dengan kompetensi yang dimiliki oleh auditor sehingga dalam melakukan tugas auditnya auditor tersebut mampu meningkatkan kualitas hasil audit atas kinerja auditor tanpa terpengaruh tekanan anggaran waktu yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit, pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit, dan pengaruh kompetensi terhadap *time budget pressure*.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 99 auditor. Teknik pengambilan sampel adalah *Random Sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 50 auditor. Metode analisis data menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan signifikansi α 0,05 dan menggunakan SPSS versi 21.0 sebagai alat bantu dalam perhitungan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi dan *time budget pressure*, sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan *time budget pressure* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit Nilai *R square* menunjukkan bahwa kompetensi dan *time budget pressure* mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 22,5% dan sisanya yang 77,5% dijelaskan oleh variasi lain di luar model.

Kata Kunci : Kualitas Audit, Kompetensi, *Time Budget Pressure*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi, wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Serta Shalawat dan salam selalu terucapkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan, masukan, saran, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Tukiran, Ibunda Wiji dan Keluarga Besar atas segala kasih sayang, dukungan, semangat, doa dan restunya yang penulis yakini tidak ada habisnya.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Eka Kumala Sari, SE, M.Si, CA selaku dosen pembimbing yang telah tulus ikhlas dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluru dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membimbing, mengarahkan, dan menularkan ilmu pengetahuannya.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Saya di PK IMM FEKON UMSU 2015-2016, Putrama Al-Khair, Veriyansah veriyadna, Ramadan, M Syahfrizal, Wirda Zahrina Saragih, Wulandari, Andi Afdillah, Izza Rahimah, Irda Hairani Daulay, Belinda Septada Mora. S, Yulia Rezqy Amanda, Reyhanun Nisa, Novi Yolanda.
8. Senior-senior Saya di PK IMM FEKON UMSU yang selalu memberi motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi saya: Bang Rizki Hamdani, Bang M. Shareza Hafis, Sarin Sirait, Ahmad Rizki Albar, Agus Sani, Arif Pratama Marpaung, M. Ismail Simartupang.
9. Adik-adikku di ikatan merah: Khoirul Ahyar Siregar, M. Andri hermawan, Ninda Zuhra, Gunawan, Asabihil Akyar, Ica Citra Agus Winda, Suci Chasara Nasution dan banyak lagi.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas B Akuntansi Siang 2013-2014, Universitas Muhammadiyah Sumatera terkhusus: Yusmulianto, Heri Syahputra, Tomi Hardiansyah, Jumri Nasution, M. Harmaz, M. Afdal, Zulfajri, Lulhfi, Dian, Digol.

11. Bapak/Ibu Auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Utara yang telah memberi kesempatan dan membantu penulis untuk riset proposal ini.

12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

Dalam menyusun skripsi ini penulis berusaha sebaik dan seoptimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya, dan berguna bagi perkembangan studi akuntansi.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Wassalamu'alaykum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2017
Penulis

SAPTA LESTARI
1305170496

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	11
1. Teori Pendukung.....	11
a. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
b. Teori Pengharapan.....	12
2. Kualitas Audit.....	13
a. Pengertian Kualitas Audit	13
b. Indikator Kualitas Audit	16
3. Kompetensi	17
a. Pengertian Kompetensi.....	17
b. Indikator Independensi.....	19
c. Komponen Kompetensi	20
4. <i>Time Budget Pressure</i>	21
a. Pengertian <i>Time Budget Pressure</i>	21
b. Indikator <i>Time Budget Pressure</i>	25
5. Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Konseptual	28
1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	28
2. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit ...	29
3. Pengaruh Kompetensi dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit.....	29
C. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel	33
1. Kualitas Audit (Y)	33
2. Kompetensi (X1)	34
3. <i>Time Budget Pressure</i> (X2).....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel	37
E. Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
1. Jenis Data	38
2. Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Kuesioner	39
2. Studi Dokumentasi	39
G. Teknik Analisis Data	44
1. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	44
2. Model Persamaan Struktural.....	46
3. Koefisien Jalur.....	46
a. Menghitung Matriks Korelasi Antar Variabel	46
b. Besarnya Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen	48
c. Pengujian Koefisien Jalur	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	52
1. Gambaran Umum BPK RI	53
2. Tingkat pengembalian kuesioner.....	54
3. Karakteristik responden	55
4. Data variabel penelitian	57
a. Variabel Kualitas Audit (Y)	57
b. Variabel Kompetensi (X1)	60
c. Variabel <i>Time Budget Pressure</i> (X2)	61
5. Hasil Analisis Jalur	63
a. Pengujian Hubungan Antar Sub Variabel.....	63
b. Pengujian <i>Godness of fit</i> (Uji F).....	66
c. Pengujian secara Individu	67
d. Persamaan Analisis Jalur	71
e. Diagram Analisis Jalur.....	73
f. Koefisien Determinasi (R-Square)	74

B. Pembahasan.....	75
a. Hubungan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	75
b. Hubungan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	76
c. Hubungan Kompetensi dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel III-1 Waktu Penelitian.....	37
Tabel III-2 Skala Pengukuran Likert	40
Tabel III-3 Hasil Uji Validitas Variabel	42
Tabel III-4 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi	43
Tabel III-5 Hasil Uji Reliabilitas <i>Time Budget Pressure</i>	43
Tabel III-5 Pengujian Reliabilitas Kompetensi.....	43
Tabel III-6 Pengujian Reliabilitas Kualitas Audit	44
Tabel IV-1 Distribusi dan Pengembalian Kuesioner.....	53
Tabel IV-2 Skala Pengukuran Likert.....	54
Tabel IV-3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel IV-4 Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	55
Tabel IV-5 Identitas Responden Berdasarkan Jabatan Pemeriksa	55
Tabel IV-6 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	56
Tabel IV-7 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi	56
Tabel IV-8 Identitas Responden Berdasarkan Sertifikasi Peran Pemeriksa	

Teerakhir yang diikuti.....	57
Tabel IV-9 Skor Kuesioner Untuk Variabel Kualitas Audit(Y)	58
Tabel IV-10 Skor Kuesioner Untuk Kompetensi(X2).....	60
Tabel IV-11 Skor Kuesioner Untuk Variabel <i>Time Budget Pressure</i> (X2).....	62
Tabel IV-12 Korelasi Antar Variabel.....	64
Tabel IV-13 Pengujian Hubungan Antar Sub Variabel	65
Tabel IV-14 Pengujian Analisis Varians	66
Tabel IV-15 Pengujian Secara Parsial	67
Tabel IV-16 Pengujian Individual	70
Tabel IV-17 Hasil Olah Data Koefisien	70
Tabel IV-18 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	72
Tabel IV-19 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	72
Tabel IV-20 R-Square	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar III.1 Diagram Jalur Model Satu Jalur.....	45
Gambar IV.1 Analisis Jalur Independensi (X1), Keahlian (X2) dan Pengalaman (X3) terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y).....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suksesnya pembangunan nasional dapat dilihat dari tata kelola keuangan negara yang dilakukan dengan baik dan wajar. Tata kelola yang baik penting untuk pengawasan agar dapat melaksanakan pengelolaan keuangan negara. Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka memenuhi hak publik. Suatu instansi negara yang menggunakan keuangan negara haruslah memiliki laporan keuangan yang dapat dipercaya serta memiliki kualitas yang tinggi. Karena dengan memiliki kualitas yang tinggi, laporan keuangan yang dibuat oleh instansi tersebut dapat dijadikan sebagai alat pertanggungjawaban kepada publik atas pemakaian uang negara. Segenap jajaran penyelenggara negara, baik dalam tataran eksekutif, legislatif, dan yudikatif harus memiliki komitmen bersama untuk menegakan *good governance* dalam pengelolaan keuangan. Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan.

De Angelo (1981) dalam Simanjuntak (2008), mendefinisikan kualitas audit sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Kualitas audit pada sektor publik adalah probabilitas seorang pemeriksa atau auditor pemerintah dapat menemukan

dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi atau pemerintah baik pusat maupun pemerintah daerah. Pelaksana audit pada lembaga pemerintah bertujuan untuk menjamin dilakukannya pertanggungjawaban publik oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta perusahaan-perusahaan milik negara (Nurlaeli, 2010).

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good government*. Dalam rangka mendukung keberhasilan penyelenggaraan pemerintah negara yang baik, keuangan negara wajib dikelola secara tertib, efektif, efisien, taat pada peraturan perundang-undangan, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan maka ditetapkan UU RI No. 15 Tahun 2004. Profesi akuntan publik merupakan fungsi penting dalam melakukan pelaporan keuangan audit suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan dari masyarakat. Laporan audit dimaksudkan untuk memberikan jaminan tentang keandalan keuangan dan informasi keuangan. Namun demikian, praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Mardiasmo (2005) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan.

UU RI No. 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, menyebutkan bahwa keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang

dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Berdasarkan UU RI No. 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) adalah lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab tentang keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam UUD Negara RI Tahun 1945, yang menjelaskan bahwa untuk memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab tentang keuangan negara diadakan satu BPK yang bebas dan mandiri.

BPK merupakan badan pemeriksa eksternal keuangan negara yang independen dan profesional yang mempunyai misi untuk memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara, memberikan pendapat untuk meningkatkan mutu pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara, dan berperan aktif dalam menemukan dan mencegah segala bentuk penyalahgunaan dan penyelewengan keuangan negara (Desi, & Dhini, 2014). BPK bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga negara lainnya, BI, BUMN, BUMD, Badan Layanan Umum dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara. Pemeriksaan BPK mencakup pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan untuk tujuan tertentu. Pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh BPK dalam rangka memberikan opini tentang tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Hasil pemeriksaan keuangan negara diserahkan kepada DPR, DPD dan DPRD. Dengan adanya BPK diharapkan pengelolaan keuangan negara dapat dikelola dan pertanggungjawaban pengelolaan dapat dipertanggungjawabkan secara baik. Agar kualitas audit atas tugas dan fungsi yang dilakukan oleh BPK dapat terlaksana dengan baik maka pada

pelaksanaan tugas harus berpedoman pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

SPKN adalah penyempurnaan dari Standar Audit Pemerintahan (SAP) 1995. Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2007 Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, pemeriksaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. SPKN sebagai acuan di sektor publik pemerintahan, memberikan kerangka dasar untuk menetapkan secara efektif standar pekerjaan lapangan dan pelaporan audit. SPKN berisi tentang persyaratan profesional pemeriksa, mutu pelaksanaan pemeriksa dan organisasi pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. SPKN sangat diperlukan untuk menjaga kredibilitas dan profesionalitas dalam pelaksanaan maupun pelaporan pemeriksaan.

Ada suatu permasalahan pada sektor publik tepatnya pada lembaga pemerintahan, antara lain banyaknya kasus korupsi. Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara menyatakan bawasanya Sumatera Utara menjadi terkorup nomor dua di Indonesia. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mencatat, Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu kota yang fokus melakukan pemberantasan korupsi. “Dalam catatan KPK kasus korupsi terbanyak terjadi di tahun 2015. Melibatkan Walikota, Bupati, DPRD, hingga Gubernur,” kata Bagian Pemberitaan dan Publikasi KPK, Prihansa Nugraha. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2015 Provinsi Sumatera Utara mendapat opini WTP oleh BPK, tetapi Auditor BPK tidak dapat mempertahankan kualitas auditnya, dibuktikan dengan ketidakmampuan BPK mengungkap adanya kecurangan yang dilakukan oleh aparatur

negara. Kasus korupsi yang terungkap menunjukkan keuangan negara tidak dikelola dengan semestinya. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang telah di audit dan jasa diberikan auditor mengharuskan auditor memperhatikan kualitas yang dilakukannya (Siti, 2010).

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat konflik pada pemilik dan agen dalam perbedaan tujuan masing-masing pihak dimana pemilik menginginkan laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penentuan keputusan ekonomi, tetapi pihak agen akan selalu berusaha untuk membuat laporan keuangan yang terlihat baik agar kinerja dari agen dapat dinilai baik oleh pemilik, maka untuk menyelesaikan konflik tersebut disini dibutuhkan pihak ketiga, yakni auditor independen yang dapat mempunyai tingkat independensi yang tinggi agar dapat menjadi pemecah solusi dalam konflik tersebut. Berdasarkan teori agensi tersebut BPK berdiri sebagai pihak ketiga yang mempunyai tugas untuk menyelesaikan konflik tersebut. Di sini rakyat sebagai pihak utama yang diwakilkan oleh DPR akan mempercayakan tugas audit pada pihak BPK untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada kenyataan yang terjadi, masih banyaknya kasus korupsi di lembaga pemerintah pusat maupun daerah membuktikan bahwa peran dari BPK disini sangat penting. Karena dengan adanya BPK melakukan tugas dan fungsinya dengan baik diharapkan dapat menurunkan tingkat kasus korupsi yang telah terjadi di Sumatera Utara khususnya.

Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor sektor publik tentunya harus memenuhi persyaratan kemampuan dan keahlian sebagai seorang auditor. Dalam SPKN, pernyataan standar umum pertama menyebutkan bahwa “pemeriksa

(auditor) secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Oleh karena itu organisasi bertanggung jawab untuk memastikan setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang kemudian disebut kompetensi. Pentingnya kompetensi auditor untuk meningkatkan kualitas hasil audit atau kinerja auditor diatur dalam standar auditing. Dalam Arens (2008:43), pernyataan standar umum pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian teknis yang memadai sebagai auditor. Diperkuat oleh Alin dkk. (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas hasil pemeriksaan dan kinerja pemeriksa pengawas tersebut akan meningkat. Selain faktor kompetensi, kinerja auditor akan dipengaruhi oleh adanya tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*).

Teori pengharapan menyatakan bahwa motivasi tergantung pada dua hal, yaitu seberapa kuat kita menginginkan sesuatu dan seberapa besar kemungkinan kita mendapatkan sesuatu (Griffin, 2002). Pada teori ini dikatakan bahwa saat auditor dihadapkan pada situasi yang sulit dan tidak mungkin untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktu yang telah ditetapkan, maka auditor cenderung untuk melakukan perilaku yang diinginkannya meskipun bertentangan dengan prosedur audit, Suprianto (2009).

UU No. 7 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pada Pasal 31 ayat (1), mewajibkan Gubernur / Bupati / Walikota menyampaikan LKPD kepada DPRD berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun anggaran berakhir. Berdasarkan

peraturan tersebut terdapat 12 daerah yang terlambat menyerahkan LKPD yang telah diaudit oleh BPK yang kemudian akan diserahkan kepada DPRD dan 5 daerah yang belum menerima LHP atas LKPD yang membuktikan bawasannya kompetensi auditor yang masih dipertanyakan dan maka apabila daerah terlambat dalam menyerahkan LKPD kepada BPK maka akan terjadi *time budget pressure* yang akan berdampak kepada kualitas audit.

Time budget pressure adalah suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat, Sososukikno (2003). Akibat waktu yang telah ditetapkan untuk penugasan tidak cukup, maka auditor akan bekerja di bawah tekanan waktu sehingga pekerjaannya akan dilakukan lebih cepat, menyebabkan kemungkinan mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi juga hasil kerja audit.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Independensi, pengalaman, *due profesional care*, akuntabilitas, tenur, reputasi KAP, kompetensi, *time budget pressure*, etika auditor, *size auditor*, *type of auditor*, *dysfunctional behavior* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor tersebut harus selalu diperhatikan dan diutamakan oleh para auditor untuk menjaga kualitas laporan audit yang diberikan oleh auditor, sehingga dapat meminimalisir dan menghindari terjadinya berbagai kesalahan, kecurangan, serta pelanggaran dalam melaksanakan audit.

Peneliti hanya memilih *time budget pressure* untuk diteliti pada penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Karena pada penelitian A.A

Putu Ratih (2013) *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit namun pada penelitian Agneus shintya (2016) *time budget pressure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara dikarenakan masih banyak kasus korupsi pada Provinsi Sumatera Utara dan adanya keterlambatan dalam melaporkan LKPD kepada DPRD yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Badan Pemeriksa Keuangan dapat lebih berkualitas karena memberikan nilai tambah yang positif bagi pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Nilai tambah ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia .

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas permasalahan yang dikemukakan adanya kasus-kasus yang berhubungan dengan pengawasan menjadi fenomena dalam penelitian ini. Maka, penulis tertarik untuk mengidentifikasi tentang pengaruh kompetensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada BPK RI perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

Dari beberapa kasus yang ada, dapat diidentifikasi hal sebagai berikut;

1. Kualitas pemeriksaan yang dilakukan BPK belum dapat diandalkan karena ketidakmampuan mengungkap adanya kecurangan laporan keuangan daerah yang dilakukan oleh aparaturnegara.

2. Kompetensi auditor yang masih dipertanyakan karena adanya daerah yang belum menerima laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pendapatan daerah.
3. Adanya Daerah yang terlambat dalam melaporkan LKPD sehingga terjadi *time budget pressure* yang semakin singkat dan akan berdampak kepada kualitas audit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah ada pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi auditor dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

- a. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
- b. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

- c. Pengaruh kompetensi auditor dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
- 2) Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan khususnya di bidang audit.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk informasi tambahan yang bermanfaat sebagai pertimbangan bagi auditor betapa pentingnya pengaruh kompetensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu dukungan terhadap terciptanya kualitas laporan audit yang baik, dengan melalui perbaikan dan perubahan sikap serta kinerja yang lebih ke arah positif oleh auditor, untuk dapat mengembangkan dan memajukan perekonomian dan kesejahteraan bangsa.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Teori Pendukung

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang mana satu atau lebih pemilik yang menggunakan agen untuk melakukan beberapa jasa bagi kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan pada pihak agen. Menurut Indah (2010) pemilik ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas agen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen. Berdasarkan laporan tersebut pemilik menilai kinerja agen, Tetapi yang acapkali terjadi adalah kecenderungan agen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh agen dan agar laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen lebih dapat dipercaya diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen.

Pendapat auditor independen atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik untuk memberikan keputusan. Atas dasar tersebut, auditor

independen yang mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi akan dapat lebih dipercaya oleh pemilik untuk dapat memeriksa laporan keuangan secara independen, sehingga dapat menghasilkan keputusan ekonomi yang tepat.

b. Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*)

Teori pengharapan menyatakan bahwa motivasi tergantung pada dua hal, yaitu seberapa kuat kita menginginkan sesuatu dan seberapa besar kemungkinan kita mendapatkan sesuatu (Griffin, 2002). Teori pengharapan berlandaskan pada 4 asumsi dasar, yaitu : perilaku ditentukan oleh kombinasi faktor-faktor di dalam diri individu dan lingkungan; individu-individu membuat keputusan tentang perilaku mereka sendiri di dalam organisasi; individu-individu yang berbeda memiliki tipe-tipe kebutuhan, keinginan, dan tujuan yang berbeda; dan individu membuat pilihan perilaku dari banyak alternatif perilaku, berbasis pada persepsi mereka tentang sejauh mana suatu perilaku tertentu memberikan hasil yang diharapkan (Suprianto, 2009).

Berdasarkan teori pengharapan tersebut motivasi auditor adalah untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Saat auditor dihadapkan pada situasi yang sulit dan tidak mungkin untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktu yang telah ditetapkan, maka auditor cenderung untuk melakukan perilaku yang diinginkannya meskipun bertentangan dengan prosedur audit.

2. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Audit sendiri dalam arti luas didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasil kepada para pengguna yang berkepentingan (Taylor dan Glezen, 1991) dalam Simanjuntak (2008).

De Angelo (1981) dalam Simanjuntak (2008), mendefinisikan kualitas audit sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Kemungkinan bahwa auditor akan melaporkan adanya laporan yang salah saji telah dideteksi dan didefinisikan sebagai independensi auditor. Oleh karena itu, berdasarkan definisi tersebut kualitas audit merupakan suatu fungsi dari kemampuan auditor untuk mendeteksi laporan yang salah saji dan independensi auditor yang dinilai oleh pasar (Simanjuntak, 2008). Basuki (2006) dalam Simanjuntak (2008), mengatakan kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan.

Pelaksanaan audit sektor publik yang baik adalah yang dilakukan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Di Dalam SPKN memberlakukan pernyataan standar pekerjaan lapangan (pelaksanaan) yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan harus dirancang dengan sebaik-baiknya dan juga digunakan tenaga asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman yang memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merancang audit dan menentukan sifat, ruang lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit yang kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengujian pernyataan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- 4) Komunikasi pemeriksa. Pemeriksa harus mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan sifat, saat, lingkup pengujian, pelaporan yang direncanakan, dan tingkat keyakinan kepada manajemen entitas yang diperiksa dan atau pihak yang meminta pemeriksaan.
- 5) Pertimbangan terhadap hasil pemeriksaan sebelumnya. Pemeriksa harus mempertimbangkan hasil pemeriksaan sebelumnya serta tindak lanjut atas rekomendasi yang signifikan dan berkaitan dengan tujuan pemeriksaan yang sedang dilaksanakan.

- 6) Merancang pemeriksaan untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, kecurangan (*fraud*), serta ketidakpatuhan (*abuse*).
- 7) Dokumentasi pemeriksa. Pemeriksaan harus mempersiapkan dan memelihara dokumentasi pemeriksaan dalam bentuk kertas kerja pemeriksaan. Dokumen pemeriksaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dan pemeriksaan harus berisi informasi yang cukup untuk memungkinkan pemeriksa yang berpengalaman, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan pemeriksaan tersebut dapat memastikan bahwa dokumentasi pemeriksa tersebut dapat menjadi bukti yang mendukung pertimbangan dan simpulan pemeriksa. Dokumentasi pemeriksa harus mendukung opini, temuan, simpulan dan rekomendasi pemeriksa.

Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO) mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon *et al* , 2005). Standar audit menjadi bimbingan dan ukuran kualitas kinerja auditor (Messier *et al*, 2005). Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, wajib menggunakan Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN).

Dalam lampiran 3 SPKN disebutkan bahwa:

“Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang

dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksa yang dilakukan” (paragraf 17).

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas audit ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Dengan demikian, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit antara lain kualitas proses, apakah audit dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptis.

b. Indikator Kualitas Audit

Indikator-indikator kualitas audit yang menurut Nurlaeli (2010) adalah:

- 1) Mengemukakan temuan audit secara akurat dan obyektif.
- 2) Melaporkan semua kesalahan auditee.
- 3) Menyelesaikan audit secara tepat waktu.
- 4) Berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).
- 5) Berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan.
- 6) Rekomendasi yang sesuai dengan penyebab kesalahan.
- 7) Memberikan rekomendasi atas laporan hasil audit yang jelas dan dapat dipahami oleh auditee.

Dari keterangan tersebut maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas audit merupakan suatu penilaian tentang proses dalam melakukan tugas audit yang dilakukan oleh seorang auditor sehingga menghasilkan suatu laporan audit yang dinilai berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

3. Kompetensi

a. Penegertian Kompetensi

Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN adalah; “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Efendi (2010) menyimpulkan, dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Dalam lampiran 2 SPKN disebutkan bahwa:

“Pemeriksa yang ditugaskan untuk melaksanakan pemeriksaan menuntut Standar Pemeriksaan harus secara kolektif memiliki: Pengetahuan tentang Standar Pemeriksaan yang dapat diterapkan terhadap jenis pemeriksaan yang ditugaskan serta memiliki latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pemeriksaan yang dilaksanakan; Pengetahuan umum tentang lingkungan entitas, program dan kegiatan yang diperiksa (objek pemeriksaan)” (paragraf 10) dan;

“Pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan keuangan harus memiliki keahlian di bidang akuntansi dan auditing, serta memahami prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa” (paragraf 11).

Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penguasaan terhadap objek audit. Selain dua hal diatas, ada tidaknya program atau proses peningkatan keahlian dapat dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kompetensi. Menurut Arens (2003) kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh melalui latar belakang pendidikan formal auditing dan akuntansi, pelatihan kerja yang cukup dalam profesi dan akan ditekuninya dan selalu mengikuti pendidikan-pendidikan profesi yang berkelanjutan.

Sedangkan menurut Susanto (2000) mendefinisikan tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu dalam mencapai kinerja superior. Menurut Sukrisno (2004), kompetensi adalah suatu pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pengertian dan pengetahuan yang dapat memungkinkan anggota memberikan pelayanan dengan cakap dan baik. Mayangsari (2003) mendefinisikan keahlian sebagai pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Menurut Agusti dan Putri (2013) mengemukakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Menurut De Angelo (1981) kompetensi

memiliki 2 (dua) komponen yaitu pengetahuan dan pengalaman. Sedangkan menurut Zu`amah (2009) Kompetensi adalah keahlian profesional seorang auditor yang didapat melalui pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dan lain-lain. Dapat di simpulkan bawasanya kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi.

b. Indikator Kompetensi

Menurut Reni (2010) menunjukkan bahwa indikator kompetensi untuk auditor terdiri atas:

- 1) Komponen pengetahuan, merupakan komponen yang penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur.
- 2) Memiliki kompetensi lain seperti kemampuan berkomunikasi, kreatifitas, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Keahlian yang menyangkut objek pemeriksaan. Mengamati objek dan membandingkan dengan standar yang berlaku, kemudian menarik kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut merupakan inti kerja dari pemeriksaan.
- 4) Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan. Seorang auditor harus memiliki kemampuan teknik atau cara melakukan pemeriksaan yang memungkinkan seorang

auditor memperoleh informasi yang maksimal (kualitas dan kuantitas) tentang objek yang diperiksa dalam waktu yang terbatas.

- 5) Keahlian dalam menyampaikan hasil pemeriksaan segala temuan. Informasi dan data yang diperoleh dalam melaksanakan pemeriksaan harus disampaikan seluruhnya kepada kepala pemerintahan dan pihak yang diperiksa. Agar dapat menyampaikan hasil audit kepada kedua pihak tersebut diperlukan keahlian dan kemahiran berbahasa secara baik, benar, efisien, teliti, dan cermat melalui laporan hasil pemeriksaan (LPH).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor yang dinilai dari latar belakang pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keahlian, pelatihan kerja yang cukup. Sehingga memungkinkan auditor tersebut mampu memberikan pelayanan jasa profesional yang kompeten serta diiringi dengan hasil kerja yang berkualitas.

c. Komponen Kompetensi

Menurut Martanto (1998) dalam Elfariani (2007) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor terdiri dari:

- 1) Komponen pengetahuan, merupakan komponen yang penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur.
- 2) Memiliki kompetensi lain seperti kemampuan berkomunikasi, kreatifitas, dan mampu kerja sama dengan orang lain.

Alin, dkk (2007) menyatakan kompetensi merupakan aspek-aspek pribadi dari seorang yang memungkinkan dia dapat mencapai kinerja yang maksimal. Dalam Kusharyanti (2003) disebutkan ada lima pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang pengauditan umum.
- 2) Pengetahuan tentang area fungsional.
- 3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang terbaru.
- 4) Pengetahuan tentang industri khusus.
- 5) Pengetahuan tentang bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Sementara Tubbs (1992) menyebutkan dengan memiliki pengalaman, auditor akan memiliki kelebihan dalam hal:

- 1) Mendeteksi ketidaksesuaian.
- 2) Memahami ketidaksesuaian secara akurat.
- 3) Mencari penyebab ketidaksesuaian.

4. *Time Budget Pressure*

a. *Pengertian Time Budget Pressure*

Yoga (2013) menyebutkan bahwa *time budget pressure* merupakan pengaruh tekanan anggaran waktu yang dapat merusak dan mengganggu proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor serta dapat mengakibatkan auditor melakukan kesalahan dalam proses audit karena terlalu sedikitnya waktu untuk melakukan proses audit dan tidak mampunya auditor memanfaatkan waktu secara efisien dalam melakukan proses audit.

UU No. 7 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pada Pasal 31 ayat (1), mewajibkan Gubernur / Bupati / Walikota menyampaikan rancangan peraturan daerah tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun anggaran berakhir. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan efisiensi dalam biaya dan waktu. Akibat tuntutan tersebut, menyebabkan timbulnya tekanan anggaran waktu. *Time pressure* memiliki dua dimensi, yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terhadap pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya) Herningsih (2001).

Ahituv dan Igarria (1998) menyatakan kinerja seseorang akan ikut dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu. Menurut De Zoort (1998) tekanan anggaran waktu ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Dalam risetnya, Waggoner dan Casshel (1991) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka semakin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor. Hal ini senada dengan Suprianto (2009) yang menyatakan begitu pentingnya untuk

merancang waktu audit dengan baik. Alokasi waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang baik dan hasil yang lebih baik pula.

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terhadap pembatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat dan kaku. Dezoort, (1998); Soobaroyen and Chengabroyen, (2005). Dalam lingkungan kerja, tekanan anggaran waktu merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi individual (isu kesehatan), organisasional (penurunan kualitas dari penugasan audit) dan konsekuensi sosial (masalah biaya dan gender dalam staff audit) Copper, Dewe and O`Driscoll (2010).

Akibat waktu yang telah ditetapkan untuk penugasan tidak cukup, maka auditor akan bekerja di bawah tekanan waktu sehingga pekerjaannya akan dilakukan lebih cepat, menyebabkan kemungkinan mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi juga hasil kerja audit (Cook and Kelly; 1991).

Penelitian dahulu menyebutkan bahwa *time budget pressure* mengakibatkan auditor cenderung melakukan perilaku disfungsional audit. Hasil penelitian Wagner dan Cashell (1991) menunjukkan bahwa 48% responden setuju bahwa *time budget pressure* mengakibatkan dampak negatif terhadap kinerja auditor dan 31% responden mengakui bahwa *time budget pressure* yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan proses audit. Penelitian Alderman dan Deitrick (1982) menyatakan bahwa

lebih dari 51% auditor setuju *time budget* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Shapeerco, et al (2005) menemukan bahwa seiring dengan semakin meningkatnya pengetatan anggaran maka praktek penghentian prematur atas prosedur audit semakin meningkat pula. Suryanita (2006) dalam penelitiannya membuktikan bahwa auditor yang mengalami *time budget pressure* tinggi akan cenderung melakukan penghentian prematur atas proses audit. Hasil-hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Malone dan Robert (1996) yang mengungkapkan bahwa *time pressure* tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.

De Zoort dan Lord (1997) menyebutkan, ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu; fungsional dan disfungsi. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik- baiknya, hal ini sesuai juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Glover (1997) dalam Simanjuntak (2008), yang mengatakan bahwa anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit (audit judgement) dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan.

Sementara itu tipe disfungsi perilaku auditor yang dikemukakan oleh Rhode (1978) dalam Simanjuntak (2008), mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpotensi menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit. Time budget pressure adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun

(Herningsih, 2001). Anggaran waktu (*time budget*) disusun digunakan untuk memprediksi waktu yang dibutuhkan setiap tahap pelaksanaan program audit untuk berbagai tingkat auditor (Rimawati, 2011).

b. Indikator *Time Budget Pressure*

Indikator-indikator *time budget pressure* menurut Nurlaeli (2010) adalah:

- 1) Pemahaman tentang *time budget*.
- 2) Tanggungjawab terhadap *time budget*.
- 3) Penilaian kinerja dari atasan.
- 4) Frekuensi revisi *time budget*.

Dari keterangan tersebut dengan ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *time budget pressure* merupakan suatu bentuk tekanan anggaran waktu terhadap program kerja seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya sehingga dapat mengganggu program kerja seorang auditor dalam melakukan tugas audit.

5. Penelitian Terdahulu

Review Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara)” yang akan diteliti, antara lain sebagai berikut:

Tabel II - 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul dan Objek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ni Putu Piorina Fortuna Sari (2015)	Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi dan	Dependen: Kualitas audit Independen: Sikap	• Sikap skeptisme, Kompetensi, Independensi berpengaruh

		Independensi Auditor Pada Kualitas Audit.	Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Independensi	positif dan signifikan pada kualitas audit, <ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan variabel Pengalaman audit tidak berpengaruh pada kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.
2.	I Made Dwi Kresna Ratha (2015)	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> , Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	Dependen: Kualitas Audit Independen: <i>Due Professional Care</i> , Akuntabilitas Kompleksitas Audit, Dan <i>Time Budget Pressure</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Due professional care</i> dan Akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar. • Kompleksitas audit dan <i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar.
3.	I Ketut Januraga (2015)	Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Dan Kecerdasan Spiritual Pada Kualitas Audit Bpk Bali	Dependen: Kualitas Audit Independen: Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Dan Kecerdasan Spiritual.	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik audit berbantuan komputer, Kompetensi dan Kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali;
4.	Eunike Cristina Elfarini (2007)	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Dependen: Kualitas Audit Independen: Kompetensi dan Independensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dan Independensi secara Simultan dan parsial Berpengaruh signifika Terhadap kualitas audit.
5.	I Made Indra Pratama (2015)	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , Risiko Kesalahan Audit, Dan Masa	Dependen: Kualitas Audit Independen: <i>Time Budget</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Time budget pressure</i> dan Resiko kesalahan audit berpengaruh

		Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Bali	<i>Pressure</i> , Risiko Kesalahan Audit, dan Masa Perikatan Audit	negatif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali <ul style="list-style-type: none"> • Masa perikatan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali
6.	Isnaini Safaroh (2006)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Rotasi Kap, Dan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Malang)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Independensi Profesionalisme Rotasi KAP, Anggaran Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi, Profesional, Rotasi KAP dan Anggaran waktu berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. • Independensi, Profesionalisme, Anggaran waktu, dan rotasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.
7.	A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	Dependen: Kualitas Audit. Independen: Kompetensi, Independensi <i>Time Budget Pressure</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dan Independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit • <i>Time budget pressure</i> berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.
8.	Agneus Shintya (2016)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit.	Dependen: Kualitas Audit. Independen: Kompetensi, Independensi dan Tekanan Anggaran Waktu.	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Kualitas

Kualitas audit adalah kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. De Angelo (1981) dalam Nizarul dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.

Kompetensi auditor adalah seorang auditor yang memiliki keahlian, pengetahuan dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian seorang auditor harus bisa mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan audit dengan tanggungjawab. Seorang auditor juga harus sesuai dengan kriteria yang sudah di tentukan yaitu harus memiliki kompetensi di bidang auditing, akuntansi, dan administrasi pemerintahan serta komunikasi.

Dalam penelitian A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih (2013) Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Piorina (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Wirasuasti dkk (2014) menyatakan bahwa jika auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik, maka kualitas audit dapat dicapai. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan dengan kualitas audit.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Ahituv dan Igbaria (1998) menyatakan kinerja seseorang akan ikut dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu. Menurut De Zoort (1998) tekanan anggaran waktu ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Dalam risetnya, Waggoner dan Casshel (1991) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor. Hal ini senada dengan Suprianto (2009) yang menyatakan begitu pentingnya untuk perencanaan waktu audit dengan baik. Alokasi waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh A Made Dwi (2015) menyimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit. Penelitian ini senada dengan I Made Indra (2015) yang menyatakan bawasannya *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih (2013) yang juga menyatakan bawasannya *time budget pressure* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Kompetensi dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Suatu instansi negara yang menggunakan keuangan negara haruslah memiliki laporan keuangan yang dapat dipercaya serta memiliki kualitas yang tinggi. Karena dengan memiliki kualitas yang tinggi, laporan keuangan

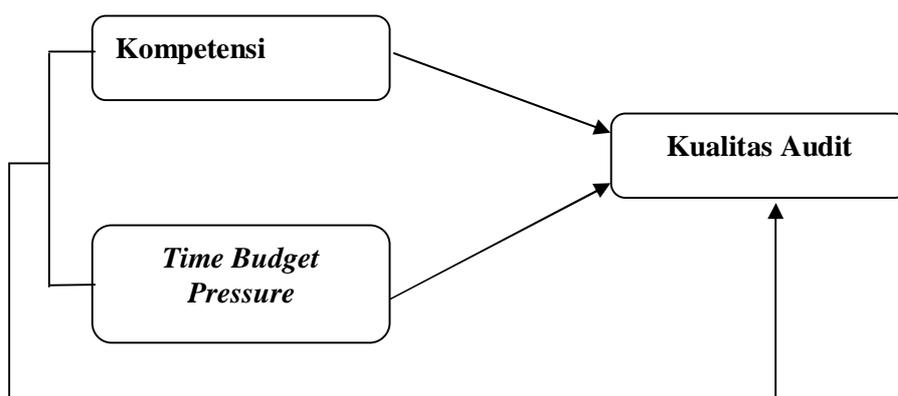
yang dibuat oleh instansi tersebut dapat dijadikan sebagai alat pertanggungjawaban kepada publik atas pemakaian uang negara. Untuk mencapai kualitas yang tinggi, laporan keuangan tersebut haruslah diperiksa oleh auditor yang memiliki tingkat kompetensi agar pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen tersebut dapat dijadikan sebagai alat pertanggungjawaban kepada publik.

BPK sebagai satu-satunya badan eksternal yang bertugas untuk mengaudit keuangan negara memiliki kewajiban untuk melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan SPKN. Dengan standar yang telah dibuat tersebut diharapkan BPK dapat melaksanakan tugasnya untuk mengontrol dan mengawasi keuangan negara. Dimana keuangan negara yang telah digunakan oleh pemerintah tersebut akan dimintai pertanggungjawabannya oleh rakyat yang diwakili oleh DPR. Maka dari itu tugas dan fungsi audit yang dilakukan oleh BPK harus memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang baik merupakan syarat penting dalam melakukan audit pada laporan keuangan suatu instansi. Kualitas audit yang baik dapat tercapai dengan kompetensi yang dimiliki oleh auditor sehingga dalam melakukan tugas auditnya auditor tersebut mampu meningkatkan kualitas hasil audit atau kinerja auditor tanpa terpengaruh tekanan anggaran waktu yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit.

Akuntan publik berkewajiban untuk jujur kepada seluruh pihak yang berkepentingan yang telah meletakkan kepercayaan atas pekerjaannya. Selain faktor kompetensi, kinerja auditor akan dipengaruhi oleh adanya tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*). *Time budget pressure* juga

berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana dengan *time budget pressure* yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya tingkat kualitas audit. Karena dengan anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat program-program yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti dan hati-hati karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut.

Kualitas dari auditor independen tersebut dapat terganggu dengan adanya *time budget pressure*, yang dapat membuat independen dari auditor tersebut menurun karena adanya tekanan waktu untuk menyelesaikan tugas audit. *Time budget pressure* tersebut dapat mengganggu auditor independen karena dengan anggaran waktu yang terbatas membuat auditor harus dengan cepat menyelesaikan tugasnya maka disinilah diperlukan kompetensi seorang auditor. Berdasarkan penjelasan pada kerangka berpikir tersebut maka dapat dihasilkan gambar kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II. 1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2007). Berdasarkan telaah teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran teoritis tentang kompetensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Sumatera Utara maka dapat ditarik sebuah hipotesis yang menyatakan bahwa :

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit
2. *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Kompetensi dan *time budget pressure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis asosiatif, penelitian asosiatif berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

Peneliti menggunakan desain penelitian untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis kompetensi dan *time budget pressure* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Kompetensi (X1), dan *time budget pressure* (X2), Kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara dan satu variabel dependen yaitu Opini Audit (Y). Menggunakan skala likert.

1. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan suatu penilaian tentang proses dalam melakukan tugas audit yang dilakukan oleh seorang auditor sehingga menghasilkan suatu laporan audit yang dinilai berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Indikator-indikator kualitas audit yang

diadaptasi dari penelitian Nurlaeli (2010) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengemukakan temuan audit secara akurat dan obyektif.
- 2) Melaporkan semua kesalahan auditee.
- 3) Menyelesaikan audit secara tepat waktu.
- 4) Berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).
- 5) Berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan.
- 6) Rekomendasi yang sesuai dengan penyebab kesalahan.
- 7) Memberikan rekomendasi atas laporan hasil audit yang jelas dan dapat dipahami oleh auditee.

2. Kompetensi (X2)

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi pemerintahan, serta program peningkatan keahlian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi ini diadopsi dari penelitian Reni (2010) dengan beberapa modifikasi berdasarkan SPKN yang di gunakan dalam penelitian ini:

- 1) Komponen pengetahuan terhadap SPKN.
- 2) Kompetensi lain seperti kemampuan berkomunikasi, kreatifitas, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Keahlian yang menyangkut kecakapan, latar belakang pendidikan, dan objek pemeriksa.
- 4) Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan.
- 5) Keahlian dalam menyampaikan hasil pemeriksaan segala temuan.

3. *Time Budget Pressure (X1)*

Time budget pressure merupakan pengaruh tekanan anggaran waktu yang dapat merusak dan mengganggu proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor yang dapat mengakibatkan auditor melakukan kesalahan dalam proses audit karena terlalu sedikitnya waktu untuk melakukan proses audit dan tidak mempunya auditor memanfaatkan waktu secara efisien dalam melakukan proses audit. Indikator-indikator *time budget pressure* yang diaptasi dari penelitian Nurlaeli (2010) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pemahaman tentang *time budget*.
- 2) Tanggungjawab terhadap *time budget*.
- 3) Penilaian kinerja dari atasan.
- 4) Frekuensi revisi *time budget*.

Untuk mendapatkan informasi tentang kualitas audit dari auditor pada BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Utara maka digunakan instrumen penelitian berbentuk kuesioner tertutup. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 poin. Pada variabel Kualitas Audit (Y) dan

Kompetensi (X1) semua indikator merupakan pernyataan *favorable*, sedangkan pada variabel *Time budget pressure* (X2) indikator terbagi menjadi 2 jenis pernyataan, yakni pernyataan *favorable*, pernyataan yang bermakna positif dan pernyataan *nonfavorable*, pernyataan yang bermakna negatif. Berikut merupakan simbol untuk menentukan skor jawaban responden:

Pada pernyataan *favorable* skor jawaban diberikan pada :

- 1) Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 5
- 2) Jawaban S (Setuju) diberi skor 4
- 3) Jawaban KS (Kurang Setuju) diberi skor 3
- 4) Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
- 5) Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 22, Medan 20152 Provinsi Sumatera Utara dan juga melalui website www.bpk.go.id/ dan www.medan.bpk.go.id/ Pada jangka waktu penelitian dari bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017. Untuk lebih jelasnya rencana penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel III-1
Waktu Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Nov- 16				Des-16				Jan-17				Feb-17				Mar-17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Pengumpulan Data					■	■														
4	Penyusunan Proposal							■	■												
5	Bimbingan Proposal									■	■	■									
6	Seminar Proposal													■	■						
7	Penyusunan Skripsi													■	■						
8	Bimbingan Skripsi																	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																			■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010 :115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Populasi auditor pada BPK RI Perwakilan Sumatera utara dalam penelitian ini adalah berjumlah 99 auditor.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016 : 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *probability* sampling yaitu simple random sampling. Sugiyono (2012 : 93) menjelaskan bahwa “Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”.

Populasi di lingkungan BPK RI Perwakilan Sumatera Utara berjumlah 99 auditor dan tidak seluruhnya dijadikan sebagai responden. Jumlah sampelnya adalah berapa kuesioner yang dikembalikan oleh auditor.

E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang sifatnya menunjukkan kualitas bukan angka (Azuar dan Irfan. 2013 : : 66).

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada. (Azuar dan Irfan, 2013 : 66).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 199-203). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan nilai apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan untuk meneliti jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Kuesioner juga dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, diantar langsung kepada responden Auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi mempelajari data-data yang ada pada media massa dan berhubungan dengan penelitian ini seperti masalah/kasus opini laporan keuangan sumatera utara.

Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan

titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan.

Berikut adalah penilaian kuesioner dengan menggunakan skala likert.

**Tabel III-2: Skala Likert
Skor Penilaian Kuesioner**

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiono, (2016)

Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu dilakukan Uji Kualitas Instrumen berupa Uji Validitas dan Reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji Validitas yaitu untuk mengetahui kelayakan yaitu untuk mengetahui kelayakan instrumen dari angket/kuesioner yang digunakan uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah instrument angket yang dipakai untuk penelitian cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya.

Berikut rumus menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x^1)^2\} \{n \sum x_i^2 - (\sum y_i^2)\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2010, hal. 248)

Keterangan:

n = banyaknya pasangan pengamat

$\sum x_i$ = jumlah pengamatan variabel X

$\sum y_i$ = jumlah pengamatan variabel Y

$(\sum x_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel X

$(\sum y_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel Y

$(\sum x_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel X

$(\sum y_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel Y

$\sum x_i y_i$ = jumlah hasil kali variabel X dan Y

r_{xy} = besarnya korelasi antara kedua variabel X dan Y

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Tolak H_0 jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung \leq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $\leq \alpha 0,05$)
- Terima H_0 jika nilai korelasi adalah negatif dan atau probabilitas yang dihitung \geq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $\geq \alpha 0,05$)

Hipotesisnya adalah :

- $H_0: p=0$ [tidak ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (tidak valid)]
- $H_1: p \neq 0$ [ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (valid)]

Pengujian validitas tiap instrument bebas dengan cara mengkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} terhadap $r_{tabel} = 0,3610$ (lihat tabel r), dimana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap variabel kualitas audit, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel III-3
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi (X1)	Indikator 1	0.562	0,2876	Valid
	Indikator 2	0.600		
	Indikator 3	0.552		
	Indikator 4	0.742		
	Indikator 5	0.670		
Time Budget Pressure (X2)	Indikator 1	0.737	0,2876	Valid
	Indikator 2	0.699		
	Indikator 3	0.834		
	Indikator 4	0.825		
Kualitas Audit (Y)	Indikator 1	0.604	0,2876	Valid
	Indikator 2	0.512		
	Indikator 3	0.776		
	Indikator 4	0.756		
	Indikator 5	0.705		
	Indikator 6	0.683		
	Indikator 7	0.641		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017.

Berdasarkan pada tabel diatas. dari 16 item diatas dapat dilihat bahwa seluruh item terlihat valid. Dengan demikian 16 item boleh dilanjutkan kepada pengujian reliabilitas instrument.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini *reliabel*, atau sesuai standar yang ditetapkan sehingga bersifat normal. Menurut Imam Ghozali (2005, hal. 47) pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan (*ronbach alpha*), dikatakan reliabel bila hasil $\alpha \geq 06$ dengan rumus alpha sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right]$$

Sumber: Imam Ghozali (2005, hal. 47)

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σi^2 = Varians total

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika nilai koefisien realibilitas (*Cronbach Alpha*) $\geq 0,6$ maka kesimpulannya instrument yang diuji tersebut adalah real (terpercaya).

Tabel III-4
Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	6

Sumber : Pengolahan Data SPSS 21.

Pada tabel di atas terlihat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,748 dan lebih besar dari standar yang ditetapkan, $0,748 > 0,600$, sehingga instrumen variabel Kompetensi dinyatakan reliabel.

Tabel III-5
Hasil Uji Reliabilitas *Time Budget Pressure*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	5

Pada tabel di atas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.807 dan lebih besar dari standar yang ditetapkan, $0.807 > 0,600$, sehingga instrumen variabel *Time Budget Pressure* dinyatakan reliabel.

Tabel III-6
Hasil Reliabilitas Kualitas Audit

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	8

Sumber : Pengolahan Data SPSS 21.

Pada tabel di atas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,764 dan lebih besar dari standar yang ditetapkan, $0,764 > 0,600$, sehingga instrumen variabel Kualitas Audit dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data yang ada dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

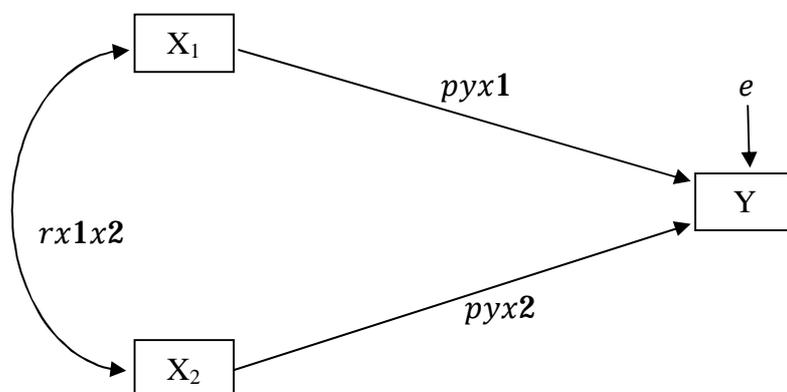
Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin mengemukakan bahwa:

“Analisis jalur (path analysis) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.” (2006:259) .

Dalam penelitian ini, analisis jalur (path analysis) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) karena peneliti ingin memastikan apakah ada

pengaruh kompetensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar III.1
Diagram Jalur Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Kompetensi

X_2 : *Time Budget Pressure*

Y : Kualitas Audit

P_{yx1} : Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X_1 terhadap Y

P_{yx2} : Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X_2 terhadap Y

Gambar diatas dapat dibuat dalam bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

$$Y = P_{YX1}X_1 + P_{YX2}X_2 + e_2$$

2. Model Persamaan Struktural

Persamaan struktural atau juga disebut model struktural yaitu apabila setiap variabel endogen (*endogenous*) secara unik keadaannya ditentukan oleh seperangkat variabel eksogen (*exogenous*). persamaan ini $Y=F(X_1; X_2;)$ merupakan persamaan struktural karena setiap persamaan menjelaskan hubungan kausal yaitu variabel eksogen dan terhadap variabel endogen. Persamaan model struktural untuk diagram jalur, yaitu:

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{yx3} X_3 + \varepsilon$$

3. Koefisien Jalur

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain yang dipengaruhi atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen (Suci, 2013: 39).

Hubungan antara X_1 dan X_2 adalah hubungan korelasional. Intensitas keeratan hubungan tersebut dinyatakan oleh besarnya koefisien korelasi $r_{x_1 x_2}$. hubungan X_1 , dan X_2 adalah hubungan kausal.

Besarnya nilai numerik jalur $\rho_{x_1 x_3}$ dan $\rho_{x_2 x_3}$

a. Menghitung Matriks Korelasi Antar Variabel

$$R_{\text{variabel}} = \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \\ \vdots \\ X_k \end{matrix} \begin{pmatrix} 1 & r_{x_1x_2} \cdots & r_{x_1x_k} \\ X_2 & X_2 & \cdots & r_{x_2x_k} \\ \vdots & \vdots & \vdots & 1 & \vdots \\ X_k & X_k & X_k & \cdots & 1 \end{pmatrix}$$

Formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan product moment coefficient dari Karl Pearson. Alasan penggunaan teknik koefisien korelasi dari Karl Pearson

adalah karena variabel – variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran interval. Formulasnya:

$$r_{y1x1} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) - (n \sum Y_i^2 - (n \sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{y1x1} = koefisien korelasi X_1 dan Y_1

n = banyaknya data

X_1 = Variabel Eksogenus

Y_1 = Variabel Endogenus

$i = 1, 2, \dots, n$

Identifikasikan sub-struktur dan persamaan yang akan dihitung koefisien jalurnya. Misalkan dalam substruktur yang telah diidentifikasi terdapat k buah variabel eksogen, dan sebuah variabel endogen X_u yang dinyatakan oleh persamaan:

$$X_u = \rho_{X_u X_1} X_1 + \rho_{X_u X_2} X_2 + \dots + \rho_{X_u X_k} X_k + \varepsilon$$

Dimana:

ε = error

X_1 = Variabel Eksogenus

X_u = Variabel Endogenus

$i = 1, 2, \dots, k$

dan untuk menghitung koefisien residunya (ε) dihitung dengan rumus:

$$\rho_{X_u \varepsilon} = \sqrt{1 - R_{X_u}^2(X_1, X_2, \dots, X_k)}$$

Dimana:

ε = error

X_1 = Variabel Eksogenus

X_u = Variabel Endogenus

$i = 1, 2, \dots, k$

Kemudian hitung matriks korelasi antar variabel eksogen yang menyusun substruktur tersebut:

$$R_{\text{eksogen}} = \begin{pmatrix} X_1 & 1 & r_{x_1x_2} & \dots & r_{x_1x_k} \\ X_2 & X_2 & X_2 & \dots & r_{x_2x_k} \\ \vdots & \vdots & \vdots & \mathbf{1} & \vdots \\ X_k & X_k & X_k & \dots & \mathbf{1} \end{pmatrix}$$

Menghitung matriks invers korelasi eksogen, dengan rumus berikut:

$$R_1^{-1} = \begin{pmatrix} X_1 & C_{11} & C_{12} & \dots & C_{1k} \\ X_2 & X_2 & X_2 & \dots & C_{2k} \\ \vdots & \vdots & \vdots & \vdots & \vdots \\ X_k & C_{k1} & C_{k2} & \dots & C_{kk} \end{pmatrix}$$

b. Besarnya Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen

Pengaruh yang diterima oleh sebuah variabel endogen dari dua atau lebih variabel eksogen, dapat secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial), bisa berupa pengaruh langsung, bisa juga berupa pengaruh tidak langsung, yaitu melalui variabel eksogen yang lainnya. Menghitung besarnya pengaruh

langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) secara parsial, dapat dilakukan dengan rumus:

1. Besarnya pengaruh langsung (*Direct Effect*) variabel bebas X_i terhadap variabel terikat X_u

$$DE = (\rho_{X_u X_i})^2$$

2. Besarnya pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) variabel bebas X_i terhadap Variabel Terikat X_u melalui hubungan korelasi dari variabel X_k

$$IE = (\rho_{X_u X_i}) (r_{X_k X_i}) (\rho_{X_k X_u})$$

3. Besar pengaruh total (*Total Effect*) variabel X_i terhadap variabel X_u

$$\text{Pengaruh Total} = DE + IE$$

Selanjutnya pengaruh bersama-sama (*Simultan*) variabel Eksogen terhadap endogen dapat dihitung melalui rumus:

$$R_{xu(x_1, x_2, \dots, x_k)}^2 = (\rho_{X_u X_i} \cdot \rho_{X_u X_i} \cdots \rho_{X_u X_i}) \begin{matrix} r_{xuxi} \\ r_{xux2} \\ r_{xuxk} \end{matrix}$$

Keterangan:

$R_{xu(x_1, x_2, \dots, x_k)}^2$ = koefisien determinasi (pengaruh variabel eksogen secara bersama-sama terhadap variabel endogen ; $(\rho_{X_u X_i} \cdot \rho_{X_u X_i} \cdots \rho_{X_u X_i})$ = koefisien Jalur; $(r_{xuxi}, r_{xuxi}, \dots, r_{xuxi})$ = koefisien variabel eksogen dengan variabel endogen.

c. Pengujian Koefisien Jalur

Menguji kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, serta menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, dapat dilakukan dengan langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Nyatakan Hipotesis Statistik yang akan diuji.

$H_0 : (\rho_{X_u X_i}) = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Eksogen (X_I) Terhadap variabel Endogen (X_U)

$H_1 : (\rho_{X_u X_i}) \neq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Eksogen (X_I) Terhadap variabel Endogen (X_U)

- 2) Gunakan statistik uji yang tepat, yaitu:

- a) Untuk menguji setiap koefisien jalur:

$$t = \frac{\rho_{X_u X_i}}{\sqrt{\frac{(1-R_{xu(x_1, x_2, \dots, x_k)}^2) C_{ii}}{n-k-i}}}$$

dimana:

$i = 1, 2, \dots, k$

$u = 1, 2, \dots, k$

k = banyaknya variabel eksogen dalam substruktur yang telah diuji

t = mengikuti tabel distribusi t, dengan derajat bebas = $n-k-i$

kriteria pengujian: Ditolak H_0 jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. ($t_0 > t_{\text{tabel } (n-k-i)}$)

b) Untuk menguji koefisien secara keseluruhan/bersama-sama

$$F = \frac{(n-k-1)(R_{Xu(X_1, X_2, \dots, X_k)}^2)}{k(1-R_{Xu(X_1, X_2, \dots, X_k)}^2)}$$

dimana:

$$i = 1, 2, \dots, k$$

$$u = 1, 2, \dots, k$$

k = banyaknya variabel eksogen dalam substruktur yang sedang diuji

t = mengikuti tabel distribusi F Snedecor, dengan derajat bebas k dan n-k-i

kriteria pengujian: Ditolak H_0 jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. ($F_0 > F_{\text{tabel}(k, n-k-i)}$)

c) Untuk menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap endogen.

$$t = \frac{\rho_{XuXi} - \rho_{XuXj}}{\sqrt{\frac{(1-R_{Xu(X_1, X_2, \dots, X_k)}^2)(C_{ii} + C_{jj} - 2C_{ij})}{n-k-1}}}$$

Kriteria pengujian:

Ditolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t. ($t_0 > t_{\text{tabel}(n-k-i)}$)

d) Apabila terjadi trimming, maka perhitungan harus diulang dengan menghilangkan jalur yang menurut pengujian tidak bermakna (*nonsignificant*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kompetensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada BPK RI perwakilan Provinsi Sumatera Utara maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di lingkungan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara setuju bahwa dengan adanya kompetensi yang dimiliki auditor akan dapat meningkatkan kualitas audit dan begitu pula sebaliknya dengan kompetensi yang buruk akan dapat menurunkan kualitas audit.
2. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di lingkungan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara setuju bahwa dengan adanya *time budget pressure* yang tinggi akan dapat mengganggu kualitas audit yang dilakukan auditor dan begitu pula sebaliknya dengan *time budget pressure* yang rendah, kualitas audit yang dilakukan oleh auditor akan dapat terjaga dengan baik.
3. Kompetensi dan *time budget pressure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di lingkungan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara setuju bahwa dengan adanya kompetensi yang tinggi dapat menurunkan *time budget pressure* yang akan berakibat pada kenaikan terhadap kualitas audit.

B. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap ketepatan pemberian opini audit atas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka seorang auditor harus meningkatkan kompetensi dirinya melalui pendidikan formal maupun pelatihan- pelatihan dalam bidang audit. Dengan demikian untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka seorang auditor harus mampu mempertahankan serta meningkatkan independensinya dalam melakukan tugas audit, salah satunya dengan tidak memiliki kepentingan tertentu dengan klien.
2. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka perlu untuk memperhatikan penyusunan rencana anggaran waktu audit dimana pengalokasian waktu agar sesuai dengan penugasan audit yang dikerjakan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu kompetensi, dan *time budget pressure*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel baru yang dirasa memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, seperti independensi yang diperkirakan dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor.
4. Ruang lingkup penelitian ini hanyalah Provinsi Sumatera Utara dan juga menggunakan sampel serta populasi yang terbatas, maka untuk penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian dan

menggunakan sampel yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3
- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal. SNA X*. Makassar.
- Arens, Alvin A dan James K. Loebbecke. 2001. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit PT Gelora Aksara.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J dan Beasley, Marks S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta : Erlangga.
- Bastian, Indra. 2014. *Audit Sektor Publik Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintah*, Edisi 3. Jakarta Selatan : Salemba Empat
- BPK-RI. 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) 2007. (www.bpk.go.id). Diakses tgl 1 November 2013, Jam 21.20 WIB.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 4(2). h:79-92.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics*.
- Elfarini, C, Eunike. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit." Universitas Negeri Semarang.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Ghicas, D. C. et al. 2007. *The relevance of quantifiable audit qualification in the valuation of IPOs*. Springer Science+Business Media, LLC 2007. Page: 512–550.
- Griffin. Ricky. W. 2002. *Manajemen, Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Hutabarat, Goodman. 2012. "Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ilmiah ESAI*. Volume 6, Nomor 1, Januari 2012.

- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Jurnal Of Finance Economic*. Vol 3, No. 4:305-360
- Kejaksanaan Tinggi Sumut "KPK Paling Sering Bongkar Korupsi di Sumatera Utara " Jakarta, Kamis (14/04/2016),VIVAnews.co.id, Akses 15 September 2016.
- Komisi Pemberantasan Korupsi "Sumatera Utara Terkorup Nomor Dua di Indonesia" Jakarta, Jumat (9/12/2016), VIVAnews.co.id, Akses 15 September 2016.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi 2. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Nurlaeli, Fenti. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di BPKP Jawa Tengah)". *Skripsi*. Tidak dipublikasi.
- Samelson, D., Lowenshon, S., and Johnson, L. 2006. *The Determinants of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government. Journal of Public Budgeting, Accounting, & Financial Management, Vol. 18, No. 2*
- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Suprianto, Edy. 2009. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *JAI* 5(1): h: 57-65
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.*
- Undang-Undang No. 1 Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara. 4/6/2013 16.09 WIB.*
- Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggungjawab Keuangan Negara.*
- Undang-Undang No. 15 Tahun 2006 Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan.*
- Undang-Undang No. 17 Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Tentang Keuangan Negara.*

Zu'amah, Surroh. 2009. Independensi dan Kompetensi Auditor pada Opini Audit (Studi BPKP Jateng). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(2), September 2009, pp. 145-154.